

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Industri sepatu dan kulit mulai dirintis sejak tahun 1920 oleh beberapa warga yang bekerja di pabrik sepatu. Usaha ini terus tumbuh dengan jumlah pengrajin dan pengusaha industri rumahan yang terus bertambah. Untuk mempermudah perolehan bahan baku impor, maka pengusaha tersebut membentuk Gabungan Pengusaha Sepatu Desa Bojongloa (GPSB) yang kemudian berubah nama menjadi Koperasi Perkulitan dan Sepatu Indonesia (KOPSI) dengan jumlah anggota yang mencapai lebih dari 100. Departemen Perindustrian dan Perdagangan membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada tahun 1978 untuk mempermudah pasokan bahan baku dan pemasaran ke luar daerah. Pada Tahun 2001 setelah terbentuknya otonomi daerah, Kanwil Depperindag menyerahkan kewenangan dan aset, termasuk UPT, pada Pemprov Jabar. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jabar nomor 33 Tahun 2003 UPT berubah nama menjadi Instalasi Pengembangan Industri Kecil Menengah (UKM) Persepatuan dengan pertumbuhan industri pendukung seperti toko bahan baku, pusat perdagangan dan sebagainya di Kawasan tersebut.

Sentra industri sepatu Cibaduyut terletak di Kota Bandung bagian selatan yang berjarak sekitar 5 km dari Pusat Kota Bandung dan 15 km dari Kabupaten Bandung bagian tengah. Secara geografis Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung pada  $107^{\circ}35'44''$  BT sampai dengan  $107^{\circ}37'10''$  BT dan  $6^{\circ}55'52''$  LS sampai dengan  $6^{\circ}57'47''$  LS.

Bojongloa Kidul memiliki luas wilayah 5,3 kilometer persegi yang terdiri dari enam kelurahan, yaitu Cibaduyut Kidul, Cibaduyut Wetan, Mekarwangi, Cibaduyut, Kebonlega, dan Situsaeur. Bojongloa Kidul merupakan kawasan yang mengandalkan sektor industri dan perdagangan seperti industri sepatu kulit. Sektor tersebut menyerap tenaga kerja yang terdiri dari pengrajin sepatu, para pedagang hingga menyerap yang bekerja di tempat-tempat penjualan sepatu.

Pusat produksi industri sepatu di Kecamatan Bojongloa Kidul berada di Kelurahan Cibaduyut. Dari data Kecamatan Bojongloa Kidul Tahun 2018, persentase jumlah penduduk Kelurahan Cibaduyut yang bermata pencaharian utamanya pada sektor perdagangan dan pengusaha adalah 61,34% (BPS, 2019). Pada bulan Juli 2018, Pemerintah Kota Bandung meresmikan “Kampung Kreatif Sepatu Cibaduyut”. Kampung kreatif terletak di RW 03 Kelurahan Cibaduyut dan pusat aktivitasnya di belakang masing-masing toko sepatu. Disana wisatawan dapat menyaksikan secara langsung dan berpartisipasi dalam proses pembuatan sepatu sesuai dengan model yang diinginkan. Pembeli juga dapat membawa contoh model sepatu yang kemudian dimodifikasi dan direplikasi.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung memiliki potensi industri, baik industri skala besar, menengah, dan kecil. Dari data Badan Pusat Statistik Tahun 2019, terdapat 334 industri menengah, 3.723 industri kecil formal, dan 6828 unit industri kecil non formal di Kota Bandung (tabel 1.1) dengan serapan tenaga kerja yang besar.

Tabel 1. 1 Potensi Sektor Industri Di Kota Bandung 2019

Kriteria	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Industri Menengah	334	35.507
Industri Kecil Formal	3723	70.287
Industri kecil NonFormal	6828	20.572

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2019

Beberapa industri sejenis yang berlokasi di area tertentu dijadikan perkumpulan/sentra industri yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Bandung nomor: 530/Kep.295-DisKUKM.Perindag/2009 tentang Tim Revitalisasi Sentra Industri dan Perdagangan. Sentra Industri tersebut adalah: Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, Sentra Jeans Cihampelas, Sentra Kaos dan Sablon Suci, Sentra

Rajut Binong Jati, Sentra Tekstil Cigondewah, Sentra Tahu dan tempe Cibuntu dan Sentra Boneka Sukamulya.

Pada tabel 1.2 disebutkan data profil Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang meliputi jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja di Sentra tersebut. Dari tabel tersebut didapatkan informasi bahwa pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah unit usaha secara signifikan yaitu sebesar 46% dan penurunan jumlah tenaga kerja sebesar 49%. Kondisi ini membaik di Tahun 2012 namun setelah itu terus turun setiap tahunnya. Di tahun 2016, jumlah unit usahanya tinggal 95 dengan 733 tenaga kerja. Secara total di tahun 2016, unit usaha turun 84% dan jumlah tenaga kerja turun 76% dari tahun 2010.

Tabel 1. 2 Data Profil Usaha Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
2010	577	3008
2011	310	1524
2012	377	2173
2013	324	1754
2014	262	1290
2015	211	1051
2016	95	733

Sumber: Dinas Koperasi, UKM&Perindustrian Perdagangan Kota Bandung 2018

Hadirnya Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA) yang membuat pintu masuk produk impor semakin terbuka lebar memberikan dampak pada pengusaha sepatu Cibaduyut. Akibatnya, omset pengrajin turun hingga 40 persen dan mengakibatkan 254 pengrajin serta lebih dari 2.000 pekerjaan terancam (Solehudin,

2019). Meskipun terjadi penurunan di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, namun Megawati (2020) menyebutkan bahwa sentra sepatu di Jawa Barat ini terdiri dari banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena merupakan aset daerah. Produk yang dihasilkan di Cibaduyut memiliki variasi model dan kualitas tinggi sehingga mampu bersaing di pasar internasional.

Di Indonesia Undang-Undang (UU) yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20/2008. Dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”

Tabel 1. 3 Jenis usaha berdasarkan asset dan omzet

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta - Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 50 miliar

Sumber: Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008

Tabel 1.3 diatas memberikan deskripsi mengenai jenis usaha berdasarkan UU nomor 20/2008. Perbedaan antara jenis usaha mikro, kecil dan menengah dibedakan berdasarkan kriteria aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta omzet dalam 1 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berdasarkan jumlah tenaga kerjanya yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Kinerja usaha merupakan hasil dari tindakan yang diambil organisasi dalam menghadapi kendala juga upaya meningkatkan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Gomez dan Ballard, 2013). Lebih jauh lagi, kinerja merupakan ukuran hasil yang dicapai oleh perusahaan dari kegiatan-kegiatan pemasaran yang dilakukan (Clark, et al, 2006 dalam Munawar, 2020). Pencapaian tujuan keuangan (*profit, return on sale*) sangat terkait dengan kinerja usaha (Kafetzopoulos dan Psomas, 2015). Namun, beberapa penelitian juga mempertimbangkan tujuan pasar produk dengan dimensi penjualan dan pangsa pasar (Mendoza-Silva, 2020). Lakhali et al (2006) menggunakan tiga dimensi terkait kinerja pada penelitiannya yaitu kinerja keuangan, kinerja operasional dan kualitas produk.

Tabel 1. 4 Data Sentra Industri Sepatu Cibaduyut

Data	2012	2014	2016
Jumlah Usaha	377	262	95
Jumlah Tenaga Kerja	2173	1290	733
Produksi (sepatu)	4.092.300	3.114.022	2.434.920

Sumber : Diskukm dan perindag Bandung, 2018

Jumlah produksi sepatu Cibaduyut terus menurun dari tahun ke tahun seperti yang ditunjukkan di tabel 1.4. Dibandingkan data tahun 2012, di tahun 2016 data jumlah usaha turun sebesar 75%, dan jumlah tenaga kerja turun sebesar 66%. Sedangkan jumlah produksi tahun 2014 turun sebesar 24% dibandingkan tahun 2012 dan tahun 2016 turun sebesar 21,8% dibandingkan tahun 2014.

Kinerja usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran organisasi (Zhang dan Merchant, 2019; Gomes dan Wojahn, 2016; Chiva et al.,2007), kreatifitas (Zhang dan Merchant, 2019; Amabile, 1997; Iddris, 2016), kepemimpinan (Tricahyadinata, 2013; Prajogo dan Ahmed, 2006; Iddris, 2016), dukungan pemerintah

(Zhang and Merchant, 2019), kolaborasi (Kim et al, 2018; Tricahyadinata, 2013; Najib dan Kiminami, 2011), dan kapabilitas inovasi yang berperan sebagai mediator (Keskin, 2006; Saunila, 2019; Kim et al, 2018, Zhang dan Merchant, 2019). Mediator adalah sebuah variabel atau faktor yang dipilih untuk memediasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tujuan untuk memperkuat hubungan pengaruh terhadap variabel bebas. Ye et al (2019) menyatakan bahwa mediator memiliki fungsi untuk memperkuat pengaruh hubungan faktor-faktor lainnya terhadap kinerja.

Untuk mencari informasi terkait kondisi di Sentra Sepatu cibaduyut tersebut, peneliti mencari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dan hasilnya disajikan dalam tabel 1.5.

Tabel 1. 5 Hasil Penelitian Tentang Sentra Sepatu Cibaduyut

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Diana Amalia Pratiwi	2018	Membangun Minat Beli Konsumen (Mahasiswa) Melalui Atribut Produk Yang Berorientasi Pasar (Studi pada Produk Sepatu Cibaduyut)	Perlu dilakukan pengembangan dan inovasi produk berdasarkan orientasi pasar agar muncul minat beli konsumen.
2.	Nova Damai Yanti	2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sepatu (Studi Kasus pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)	Industri yang ada di Cibaduyut lemah dari segi aspek Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan inovasi
3.	Putri Nur Apriliani Sukmawan	2018	Pengaruh Kemampuan Produksi dan Inovasi Produk Terhadap	Secara parsial inovasi produk memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan

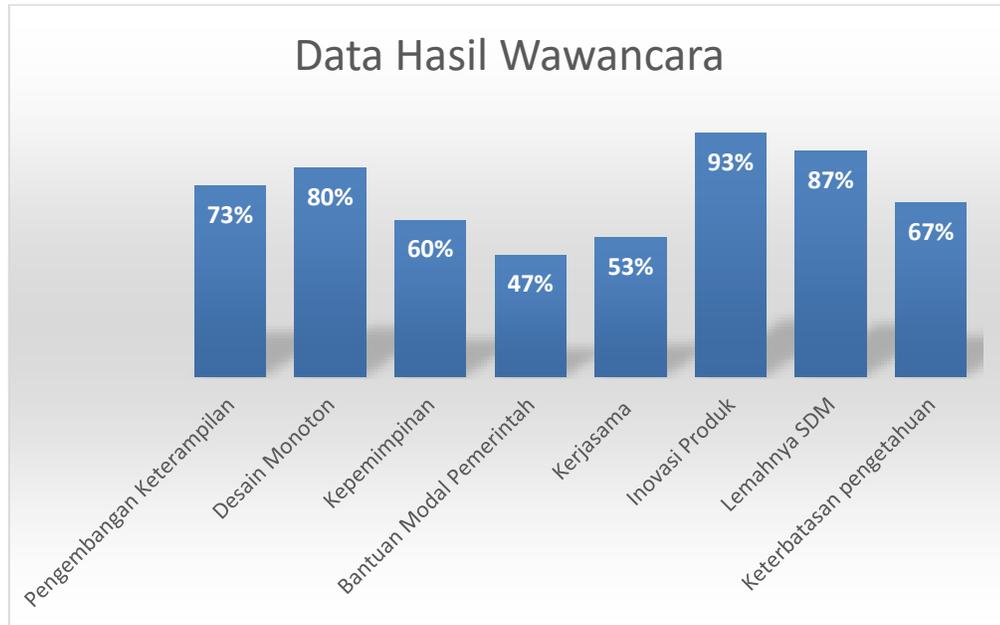
			KInerja Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung)	kemampuan produksi dalam meningkatkan kinerja usaha
4.	Rizki Wahyuniardi, Leni Herliani Afrianti, Sidik Nurjaman, Wanda Gusdya	2014	Penyusunan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Monitoring dan Evaluasi Sentra UKM Alas Kaki di Cibaduyut – Jawa Barat	Peningkatan inovasi dan kreatifitas SDM dalam kearifan lokal adalah dua hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
5.	Sri Mindarsih	2015	Pengaruh Orientasi Pembelajaran dan Kemampuan Produksi terhadap Strategi Bisnis (Survey Pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut di Bandung). Unikom	Orientasi pembelajaran dan kemampuan produksi berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis secara parsial maupun simultan
6.	Iwan Cerialy Irawan dan Andina Dwijayanti	2019	Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Bandung	Pengembangan bisnis Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang harus diperhatikan adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku industri

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas, inovasi produk berorientasi pasar, peningkatan kompetensi SDM, teknologi dan inovasi serta orientasi pembelajaran menjadi sangat penting untuk peningkatan kinerja usaha Sentra Industri Sepatu Cibaduyut. Inovasi produk dan inovasi proses menunjukkan pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (Rosli dan Sidek, 2013). Saat ini, inovasi merupakan pendorong utama kesuksesan bisnis jangka panjang (Enzing et al., 2011),

sehingga hal tersebut menjadi tantangan utama untuk semua jenis organisasi (Andreeva dan Kianto, 2011). Dalam beberapa penelitiannya di Kanada, Baldwin (1995) menemukan bahwa aktivitas inovasi intens terjadi pada perusahaan skala kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan perusahaan skala kecil mempunyai keunggulan kompetitif terkait rampingnya organisasi sehingga memiliki kecepatan dalam pengambilan keputusan dan fleksibilitas operasional juga memiliki kedekatan dengan konsumen dan pemasok.

Peluang lebih besar untuk menarik konsumen dimiliki oleh mereka yang dapat menghadirkan produk-produk unggulan melalui orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi (Mohammad et al, 2019). Rumelt et al (1996) menyatakan bahwa kesuksesan suatu bisnis tergantung pada kemampuannya untuk membangkitkan pengetahuan yang baru dan membangun kapabilitas untuk melakukan reaksi secara cepat dan cerdas pada pengetahuan yang baru tersebut. Mohammad et al (2019) menyebutkan bahwa kemampuan untuk secara terus-menerus mengubah pengetahuan dan gagasan menjadi produk, proses, dan sistem baru untuk kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingannya disebut dengan kapabilitas inovasi (Mohammad et al, 2019). Kapabilitas inovasi sangat penting bagi usaha kecil untuk bersaing dengan kompetitor usaha yang lebih besar dan memiliki lebih banyak sumber daya (Saunila, 2019).

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait kapabilitas inovasi serta kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Sepatu Cibaduyut, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua RW 03 Kelurahan Cibaduyut dan pimpinan UKM sebanyak 15 orang. Wawancara dilakukan dengan terkait penyebab menurunnya kinerja usaha UKM di Sentra Sepatu Cibaduyut juga meminta saran dan masukan mereka. Hasil wawancaranya disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1.1 Hasil Wawancara Pimpinan UKM Sentra Sepatu Cibaduyut

Dari saran dan masukan yang disampaikan pimpinan UKM di RW 03 Kelurahan Cibaduyut didapatkan bahwa inovasi produk mendapatkan persentase terbesar yaitu 93%. Diikuti oleh faktor lemahnya SDM yang mendapat 87%. Kebanyakan dari responden mengeluhkan kurangnya kompetensi pekerja terutama untuk membuat produk atau desain baru. Menurut Siyamtinah et al (2011), faktor-faktor yang berperan dalam membangun kapabilitas inovasi pada perusahaan skala kecil diantaranya adalah kesesuaian antara kemampuan dan keahlian karyawan dengan tugas mereka, program pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia, serta penggunaan mesin dengan teknologi baru. Lebih jauh Siyamtinah et al (2011) menyatakan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Semakin baik pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dimiliki UKM, maka kapabilitas inovasi akan semakin meningkat yang akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja UKM.

Sebanyak 80% responden menyampaikan bahwa kurangnya pengetahuan dasar tentang terapan desain membuat desain model sepatu yang dibuat pengrajin cenderung

monoton dan sulit melakukan improvisasi. Lebih jauh, dilihat dari aspek manajemennya proses pengelolaan usaha umumnya masih sederhana. Dalam melakukan inovasi produknya, diperlukan kreatifitas pekerja. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan dasar tentang terapan desain membuat desain model sepatu yang dibuat pengrajin cenderung monoton dan sulit melakukan improvisasi. Hadirnya Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA) yang membuat pintu masuk produk impor semakin terbuka lebar memberikan dampak pada pengusaha sepatu Cibaduyut. Untuk dapat bersaing, produk yang dihasilkan di Cibaduyut harus memiliki variasi model dan kualitas tinggi sehingga mampu bersaing di pasar internasional.

Siyamtinah et al (2011) menyatakan bahwa dukungan pemerintah pada riset dan pengembangan berbentuk penyuluhan (aspek SDM), promosi (aspek pemasaran), serta modal (aspek keuangan) juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kapabilitas inovasi. Sebanyak 47% responden saat wawancara mengungkapkan kebutuhan akan bantuan modal dari Pemerintah dengan kemudahan proses dan bunga yang rendah. Dukungan pemerintah ini juga diharapkan bisa diberikan dalam bentuk kemudahan mendapatkan mesin baru yang lebih canggih juga kemudahan pengurusan *brand*. Hal lain yang jadi kendala dan mempengaruhi kinerja UKM Sentra Sepatu Cibaduyut adalah sulitnya melakukan kerjasama dengan pihak eksternal. Mereka memerlukan dukungan pemerintah dalam bentuk mediasi dan inisiasi kerjasama.

Kepemimpinan mendapat persentase cukup besar yaitu 60%. Para pimpinan UKM kebanyakan orang-orang yang sudah masuk usia paruh baya. Dari seluruh responden, sebanyak 60% atau 9 orang berusia di atas 50 tahun, 27% (4 orang) berusia antara 40-50 tahun dan sisanya 13% berusia di bawah 40 tahun. Menurut informasi dari responden, generasi muda enggan meneruskan usaha orang tuanya karena lebih memilih bekerja di perusahaan ataupun bekerja di bidang transportasi *online*.

Keterbatasan pengetahuan dan perlunya pengembangan keterampilan mendapatkan persentase berturut-turut sebesar 67% dan 73%. Informasi yang didapat terkait penurunan kinerja UKM terutama dari sisi penurunan jumlah unit usaha dan produksi diantaranya karena keterampilan yang dimiliki para pengrajin tidak banyak

berkembang. Dari segi teknologi pun sangat sederhana, masih manual bahkan banyak sepatu yang diproduksi secara *handmade*. Kemudian dari aspek pemasarannya, eksportirnya adalah pihak ketiga, dan masih banyak ketergantungan kepada pihak lain, misalnya pemesanan *brand* terkenal sehingga banyak usaha yang sifatnya *makloon* saja tanpa melakukan pemasaran langsung. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pembelajaran organisasi secara menyeluruh. Pembelajaran Organisasi adalah kemampuan organisasi untuk mencari, memperoleh, menyusun, berbagi, dan / atau menafsirkan data dengan tujuan mengubahnya menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti untuk mengembangkan keterampilan, seperti keterampilan inovasi (Zhang dan Merchant, 2019)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja usaha dengan melakukan peningkatan kinerja berdasarkan pembelajaran organisasi, kreatifitas, kepemimpinan, dukungan pemerintah, kolaborasi dan kapabilitas inovasi sebagai mediator. Dengan mengetahui faktor yang tepat tersebut dapat dirancang rekomendasi perbaikan untuk peningkatan kinerja usaha UKM.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Perumusan yang muncul dari penjabaran pada latar belakang diatas berupa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Organisasi (*learning capability*) terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
2. Bagaimana pengaruh Kreatifitas terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
3. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
4. Bagaimana pengaruh dukungan pemerintah (*government support*) terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
5. Bagaimana pengaruh Kolaborasi terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?

6. Bagaimana pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
7. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Organisasi (*learning capability*) terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
8. Bagaimana pengaruh Kreatifitas terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
9. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
10. Bagaimana pengaruh dukungan pemerintah (*government support*) terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
11. Bagaimana pengaruh Kolaborasi terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
12. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Organisasi (*learning capability*) yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
13. Bagaimana pengaruh Kreatifitas yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
14. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
15. Bagaimana pengaruh dukungan pemerintah (*government support*) yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
16. Bagaimana pengaruh Kolaborasi yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut?
17. Bagaimana mengembangkan strategi atau kebijakan yang harus di prioritaskan oleh UKM Sentra Sepatu Cibaduyut untuk meningkatkan kinerjanya?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Pembelajaran Organisasi (*learning capability*) terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
2. Mengetahui pengaruh Kreatifitas terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
3. Mengetahui pengaruh Kepemimpinan terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
4. Mengetahui pengaruh dukungan pemerintah (*government support*) terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
5. Mengetahui pengaruh Kolaborasi terhadap kapabilitas inovasi UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
6. Mengetahui pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
7. Mengetahui pengaruh Pembelajaran Organisasi (*learning capability*) terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
8. Mengetahui pengaruh Kreatifitas terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
9. Mengetahui pengaruh Kepemimpinan terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
10. Mengetahui pengaruh dukungan pemerintah (*government support*) terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
11. Mengetahui pengaruh Kolaborasi terhadap terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
12. Mengetahui pengaruh Pembelajaran Organisasi (*learning capability*) yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
13. Mengetahui pengaruh Kreatifitas yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
14. Mengetahui pengaruh Kepemimpinan yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.

15. Mengetahui pengaruh dukungan pemerintah (*government support*) yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
16. Mengetahui pengaruh Kolaborasi yang dimediasi Kapabilitas Inovasi terhadap Kinerja UKM Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
17. Mengetahui strategi atau kebijakan yang harus di prioritaskan oleh UKM Sentra Sepatu Cibaduyut untuk meningkatkan kinerjanya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **A. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi tentang strategi peningkatan Kinerja dalam keilmuan terkait pengaruh Pembelajaran Organisasi, kreatifitas, kepemimpinan, kolaborasi, dukungan pemerintah dan Kapabilitas Inovasi dalam Kinerja UKM.

#### **B. Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada UKM dengan lingkup jumlah karyawan dibawah 100 orang dengan kondisi keterbatasan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja usahanya.

### **1.6 Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan ruang lingkup untuk memperjelas suatu masalah yang terlalu luas. Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan fokus sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Industri Kecil dan Menengah (UKM) di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut.
2. Data yang digunakan merupakan data *real* baik primer maupun sekunder dari hasil survey.

3. Penelitian dilakukan pada UKM di RW 03 Kelurahan Cibaduyut sebagai pusat UKM Sepatu juga merupakan kampung kreatif sepatu cibaduyut.
4. Responden dari penelitian ini adalah pemilik UKM Sepatu di RW 03 Kelurahan Cibaduyut yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 2 tahun.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I Pendahuluan:**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Tinjauan Pustaka:**

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian. Teori dan referensi tersebut diperoleh dari buku, *e-book*, maupun jurnal terpublikasi pada penelitian terdahulu dalam kurun waktu lima tahun kebelakang.

### **3. Bab III Metode Penelitian:**

Pada bab ini dijelaskan metode yang menjadi panduan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian secara rinci. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu model konseptual dan pemecahan masalah.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:**

Pada bab ini diuraikan secara sistematis sesuai perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

### **5. Bab V Kesimpulan dan Saran:**

Bab ini memberikan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan berisi poin-poin penting yang kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.